

## STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS GURU PEMBIMBING KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI (Studi Kasus di SDN Kalierang 03 Bumiayu Brebes)

**Moh. Toharudin, M.Pd**

Dosen PGSD Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

*Email: sunantoha12@gmail.com*

### Abstrak

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting guna mensukseskan tujuan pendidikan, khususnya pada sekolah inklusi. Masih rendahnya kualitas guru pembimbing khusus yang ada di Kabupaten Brebes, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang strategi peningkatan kualitas guru pembimbing khusus agar kegiatan pembelajaran yang memberikan layanan kepada siswa yang heterogen terhadap kebutuhan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui: sistem rekrutmen guru pada sekolah inklusi dan strategi peningkatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pembimbing khusus, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan sekolah inklusi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni mengungkapkan secara mendalam dan terfokus tentang fokus penelitian yang ditemukan pada latar alami. Sehingga pendekatan kualitatif ditemukan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang terkait secara empirik tentang fokus penelitian. Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan masing-masing informan. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari informan-informan kunci yang menjadi pelaku utama dari penyelenggaraan sekolah dasar inklusi, antara lain Kepala sekolah, dua orang guru pembimbing khusus dan siswa anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan datanya dengan cara: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) Sistem Rekrutmen GPK Khusus dengan memanfaatkan guru yang sudah ada dan mempertimbangkan kompetensi guru. Dari jumlah 12 guru di SD Negeri Kalierang 03 dipilih dua orang guru untuk menjadi GPK. Rekrutmen dilaksanakan dengan sistem terbuka, dan mempertimbangkan minat guru, serta kompetensi standar nasional dengan ijazah minimal sarjana, (2) Strategi Peningkatan Kualitas GPK dengan cara : pelatihan, pendampingan teman sejawat, peningkatan sarana dan prasarana pengajaran, memperluas pengetahuan dan keterampilan, memberikan penghargaan dan sanksi hukuman (*reward and punishment*).

**Kata Kunci:** Strategi Peningkatan Kualitas, Guru Pembimbing Khusus, Sekolah Inklusi

## PENDAHULUAN

Peran Pendidik sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat pesat. Hal ini karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digunakan oleh teknologi.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting guna mensukseskan tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

SD Negeri Kalierang 03 sebagai salah satu dari empat sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Brebes masih memiliki berbagai permasalahan khususnya tenaga pendidik. Sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 diselenggarakannya pendidikan inklusi untuk menerima siswa dari berbagai macam kebutuhan tentunya memiliki berbagai macam permasalahan, khususnya permasalahan kualitas gurunya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan masih rendahnya kualitas guru pembimbing khusus dalam skala nasional, yang salah satunya diakibatkan lemahnya kemampuan guru pembimbing khusus dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Penelitian ini hanya mengungkap permasalahan kualitas guru pembimbing khusus dan solusi penyelesaiannya. Inklusif merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak yang berkelainan yang dipandang ideal untuk dilaksanakan. Di sekolah inklusif, siswa memiliki kemampuan heterogen karena siswa inklusif didiknya disamping anak-anak normal juga anak-anak yang berkelainan baik secara fisik, sosial, emosional dan sensoris neurologis. Dalam

Peraturan Menteri Nomor 70 Tahun 2009 bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan bagi siswa inklusif didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Melalui peraturan di atas maka Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan program dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, pasal 6 yang menyatakan bahwa; 1) Pemerintah kabupaten/kota menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan siswa inklusif didik; 2) Pemerintah kabupaten/kota menjamin tersedianya sumber daya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan inklusif; 3) Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu tersedianya sumber daya pendidikan inklusif.

Hal ini yang menarik untuk disoroti, bahwasanya sangat penting dalam peningkatan kualitas guru di sekolah dasar inklusif yang siswanya heterogen dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda, perilaku, aktivitas, kemampuan dan kreativitas yang dimiliki mereka mampu melaksanakan proses pendidikan. Usaha untuk memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang memiliki kelainan untuk memperoleh kesempatan belajar sama dengan siswa normal lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis bermaksud meneliti tentang “Strategi Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing Khusus Pada Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SD Negeri Kalierang 03 Brebes)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana sistem rekrutmen guru pembimbing khusus pada sekolah inklusi di SDN Kalierang 03 Bumiayu Brebes?, 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pembimbing khusus pada sekolah inklusi di SDN Kalierang 03 Bumiayu Brebes?, 3) Apa saja kendala-kendala dalam peningkatan mutu kualitas guru pembimbing khusus pada sekolah inklusi di SDN Kalierang 03 Bumiayu Brebes?

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang sesuai adalah pendekatan kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982). Penelitian kualitatif mengungkapkan secara mendalam dan terfokus tentang fokus penelitian yang

ditemukan pada latar alami. Sehingga pendekatan kualitatif ditemukan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang terkait secara empirik tentang fokus penelitian.

## 2. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan masing-masing informan. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari informan-informan kunci yang menjadi pelaku utama dari penyelenggaraan sekolah dasar inklusi, antara lain Kepala sekolah, 2 orang guru pembimbing khusus dan siswa anak berkebutuhan khusus.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka diperlukannya teknik pengumpulan data yang secara absah digunakan dalam penelitian kualitatif. Umumnya bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian.

# HASIL PENELITIAN

## 1. Sistem Rekrutmen Guru Pembimbing Khusus

Rekrutmen guru pembimbing khusus pada sekolah inklusi di SD Negeri Kalierang 03 Bumiayu dengan memanfaatkan guru yang sudah ada dan mempertimbangkan kompetensi guru. Dari jumlah 12 guru di SD Negeri Kalierang 03 dipilih 2 orang guru untuk menjadi guru pembimbing khusus. Rekrutmen dilaksanakan dengan sistem terbuka berdasarkan rapat guru dengan kepala sekolah, dengan mempertimbangkan minat guru, serta kompetensi standar nasional dengan ijazah minimal sarjana.

Berikut diagram sistem rekrutmen guru pembimbing khusus di SDN Kalierang 03 Bumiayu:

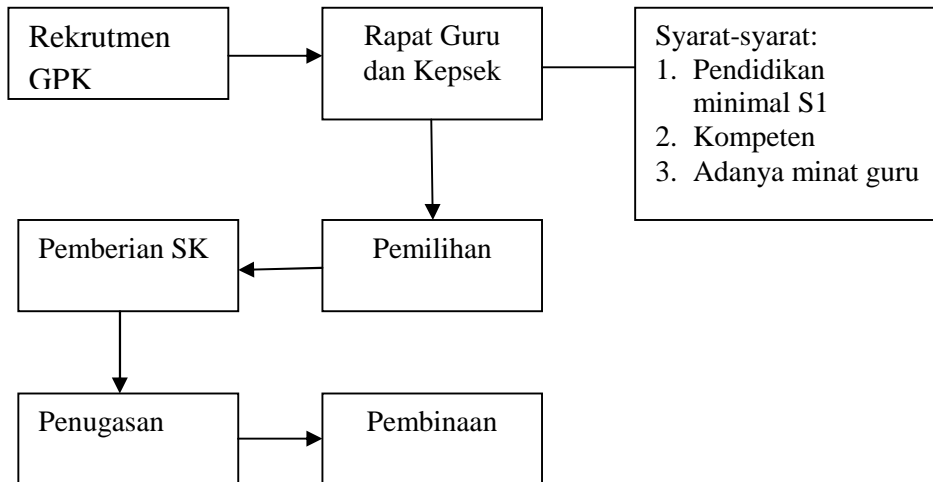


Diagram 4.1. Sistem Rekrutmen GPK di SDN Kalierang 03 Bumiayu

Berdasarkan temuan pada sistem rekrutmen Guru Pembimbing Khusus pada SD Negeri Kalierang 03 Bumiayu, kepala menerapkan sistem open manajemen.

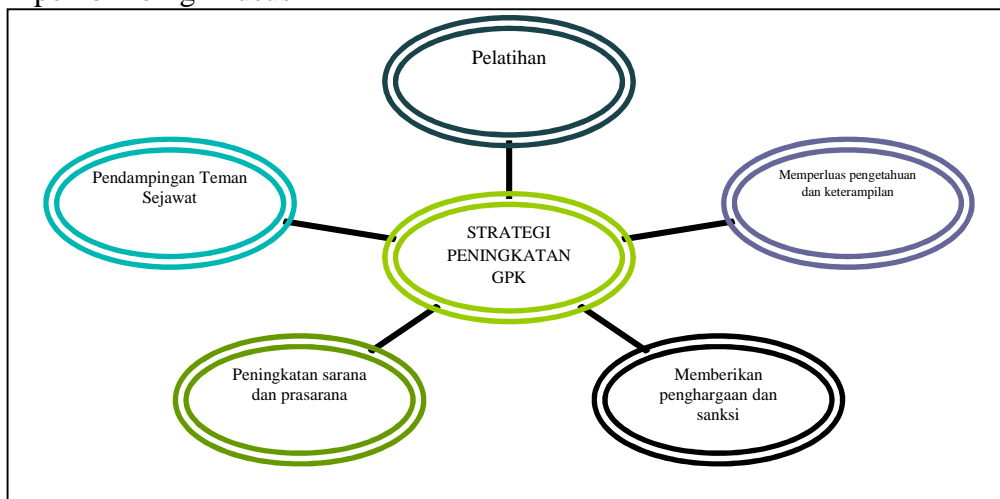
## 2. Strategi Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing Khusus

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pembimbing khusus di SD Negeri Kalierang 03 Bumiayu dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- 1) Pelatihan, guru-guru yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah menjadi guru pembimbing khusus, kemudian guru-guru tersebut diikutkan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes maupun Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan yang diselenggarakan terkait dengan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus dengan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK.
- 2) Pendampingan teman sejawat. Pendampingan diberikan guru pembimbing khusus agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan PBM, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya.

- 3) Peningkatan sarana dan prasarana pengajaran bagi guru pembimbing khusus, tentunya yang menjadi kebutuhan mendasar untuk media pembelajaran pada iswa berkebutuhan khusus.
- 4) Memperluas pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan bagi seorang guru merupakan suatu hal yang mutlak, guru sebagai seorang komunitator harus memiliki syarat, yaitu terampil ber komunikasi, sikap, pengetahuan, dan system social budaya. Disamping itu guru senantiasa mengembangkan diri dengan pengetahuan yang mendukung profesionalitasnya dengan ilmu pendidikan, menguasai secara penuh materi yang diajar serta selalu mengembangkan model pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan kualitas guru sebaiknya guru memiliki pengetahuan yang luas dan berbagai keterampilan.
- 5) Memberikan penghargaan dan sanksi hukuman (*reward and punishment*). Secara bertahap guru diawasi oleh kepala sekolah, sehingga kinerja guru terpantau dengan baik. Pengawasan dilaksanakan setiap minggu dengan cara pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar guru.

Berikut adalah gambar strategi peningkatan kualitas guru pembimbing khusus

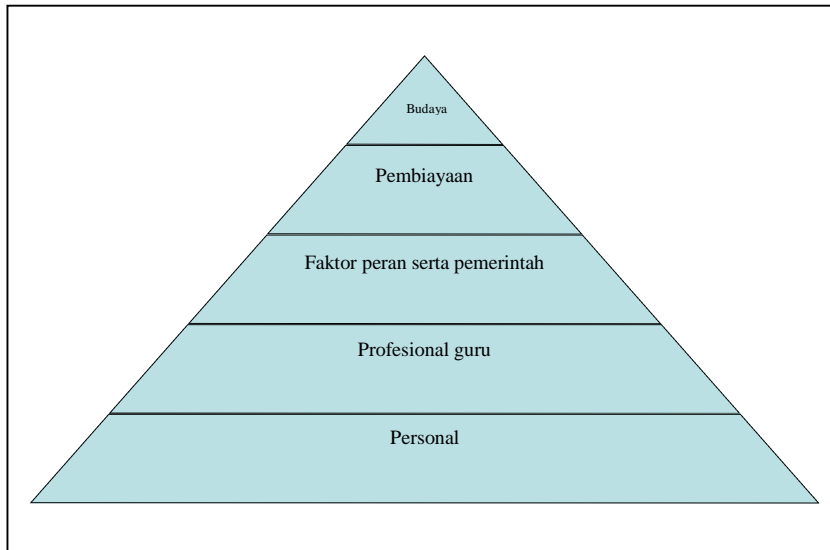


Gambar 4.2 Strategi Peningkatan Kualitas GPK SDN Kalierang 03

### 3. Kendala-Kendala Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing Khusus

Setiap kegiatan pasti ada permasalahan ataupun kendala, adapun kendala-kendala dalam peningkatan kualitas guru pembimbing khusus di SD Negeri Kalierang 03 Bumiayu adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor personal, berupa rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik bagi pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi.
- 2) Faktor pembiayaan, berupa rendahnya peran serta masyarakat dan pemerintah daerah terhadap pembiayaan pada kegiatan sekolah inklusi. Sehingga kebutuhan untuk pembiayaan sarana dan prasarana maupun untuk memberikn tambahan honorarium pada guru pembimbing khusus masih sangat minim.
- 3) Faktor budaya, berupa rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya.
- 4) Faktor peran serta pemerintah, rendahnya peran serta pemerintah terhadap pembinaan kepada guru pembimbing khusus melalui pelatihan yang seharusnya diselenggarakan secara berkelanjutan setiap semester, namun sampai saat ini belum terlaksana.
- 5) Faktor profesional guru, guru pembimbing khusus yang ditunjuk di SD Negeri Kalierang 03 semuanya berlatar belakang pendidikan guru kelas, sementara siswa yang dihadapi adalah keseragaman, sehingga kebutuhan untuk melayani siswa berkebutuhan khusus tidak berjalan dengan optimal.



Gambar. 4.3 Kendala Peingkatan Kualitas GPK di SDN Kalierang 03

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmodiwiryo, S. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Balchin, N., Randall, L., & Tunner, S. (2006). *The couch consult methods: A model for a sustainable change in schools*. *Educational psychology in practice*. 22(3),237-254.
- Banathy, Bela H. 1992. *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- Beare, H., Caldwell, B.J. & Milikan, R.H. 1993. *Creating an Excelent School*. London : Routledge.
- Booth, T. and Ainscow, M. (2002). *Index for Inclusion. Developing Learning and Participation in School*, London: CSIE.



- CERI (Centre for Educational Research and Innovation) (1982). *In-service education and training of teachers: A condition for educational change*. Paris: OECD.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009.
- Golis, S. A. at al (1995). *Inclusion in Elementary Schools: A Survey and policy Analysis*. A peer-reviewed scholarly electronic Journal, education policy Analysis archives. 3,15.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar. 2014. Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia.
- Kwon, H. (2005). *Inclusion in South Korea: The current situation and future directions*. International Journal of Disability, Development and Education.
- Sardiman A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Stubbs, S. (2002). *Inclusive Education Where There are Few Resources*. Oslo: The Atlas Alliance.
- Subekti, Niken., Subyantoro., Anggraito, Ulung., Rahayu, Setya. 2013. Model Pembinaan Guru Pascasertifikasi di Jawa Tengah. Laporan Penelitian Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Suparno, Wiji. 2006. *Kebijakan Penyelenggaraan Sekolah Inklusif Sebagai Persiapan Menuju Sekolah Inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Suparno, Wiji. 2006. *Sosialisasi Pendidikan Inklusif: Beberapa Alternatif Pendidikan Bagi Penyandang Cacat atau Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Provinsi DIY.
- UNESCO (2002). *Open File on Inclusive Education*. Support Materials for Managers and Administrators.